

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN  
PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PT ABM INVESTAMA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
PERIODE 2022-2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1)  
Program Studi Akuntansi**

**Oleh:  
Anriko Malau  
NIM: 221311694**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA  
PEMATANGSIANTAR  
2026**

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN  
PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PT ABM INVESTAMA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
PERIODE 2022-2024**

**Oleh :**

**Anriko Malau**

**NIM: 221311688**

**Telah Memenuhi Persyaratan Untuk Dipertahankan Didepan Dewan  
Penguji Pada Ujian Sidang Skripsi**

**Pematangsiantar, 28 April 2026  
Dosen Pembimbing**

**Dr. Thorman Lumbanraja,SE.,M.Si.,Ak.,C.PA  
NIDN : 0109097005**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul:  
**“ Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT ABM Investama Tbk dan Entitas Anaknya Periode 2022–2024”** Adalah benar hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan oleh siapapun juga sebelumnya. Sumber-sumber data yang diperoleh dan digunakan telah dinyatakan secara jelas dan benar.

Pematangsiantar, 24 April  
2026  
Yang membuat pernyataan,

Anriko Malau  
NIM : 221311688

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PT ABM INVESTAMA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA  
Tahun 2022-2024**

**Anriko Malau  
NIM: 221311688  
Program Studi Akuntansi  
Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar  
e-mail: [anrikomalau83@gmail.com](mailto:anrikomalau83@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta mendukung proses pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. ABM Investama Tbk selama periode tahun 2022–2024 dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT. ABM Investama Tbk yang disajikan dalam mata uang Dolar AS. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, yaitu Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas perusahaan masih berada di atas standar industri. Debt to Asset Ratio pada tahun 2022, 2023, dan 2024 masing-masing sebesar 68,86%, 64,80%, dan 59,58%. Sedangkan Debt to Equity Ratio pada tahun 2022, 2023, dan 2024 sebesar 221%, 184%, dan 147%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang masih tinggi, meskipun mengalami penurunan setiap tahunnya. Dari sisi profitabilitas, Return on Assets pada tahun 2022, 2023, dan 2024 masing-masing sebesar 19,96%, 14,17%, dan 5,15%, yang menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Sementara itu, Return on Equity pada tahun 2022, 2023, dan 2024 sebesar 64,09%, 40,27%, dan 12,73%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat baik pada tahun 2022, baik pada tahun 2023, dan menurun menjadi kurang baik pada tahun 2024. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. ABM Investama Tbk selama periode 2022–2024 masih tergolong kurang baik jika dibandingkan dengan standar industri, meskipun terdapat tren perbaikan pada struktur modal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset serta mengoptimalkan pengelolaan hutang agar kinerja keuangan menjadi lebih baik di masa mendatang.

**Kata kunci:** laporan keuangan, kinerja keuangan, rasio keuangan.

**FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS TO ASSESS FINANCIAL PERFORMANCE  
PT ABM INVESTAMA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA  
Period 2022–2024**

**Anriko Malau  
NIM: 221311688  
Program Studi Akuntansi  
Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar  
e-mail: [anrikomalau83@gmail.com](mailto:anrikomalau83@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*Financial statements are one of the most important sources of information in assessing a company's financial performance. Financial performance can be measured using financial ratio analysis as a tool to evaluate the company's financial condition and support decision-making processes. The purpose of this study is to analyze the financial performance of PT ABM Investama Tbk during the period 2022–2024 using financial ratio analysis. This research is a quantitative study using secondary data in the form of financial statements of PT ABM Investama Tbk, presented in US Dollars. The analytical techniques used in this study include solvency and profitability ratios, namely Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The results show that the company's solvency ratios are still above the industry standards. The Debt to Asset Ratio in 2022, 2023, and 2024 was 68.86%, 64.80%, and 59.58%, respectively. Meanwhile, the Debt to Equity Ratio in 2022, 2023, and 2024 was 221%, 184%, and 147%. This indicates that the company's dependence on debt is still high, although it shows a decreasing trend each year. In terms of profitability, the Return on Assets in 2022, 2023, and 2024 was 19.96%, 14.17%, and 5.15%, respectively, indicating a decline in the company's ability to generate profit from its assets. Meanwhile, the Return on Equity in 2022, 2023, and 2024 was 64.09%, 40.27%, and 12.73%. This shows that the company's performance was very good in 2022, good in 2023, and declined to less favorable in 2024. Overall, the financial performance of PT ABM Investama Tbk during the period 2022–2024 is still considered less favorable compared to industry standards, although there is an improving trend in the company's capital structure. Therefore, the company is expected to improve asset utilization efficiency and optimize debt management in order to achieve better and more stable financial performance in the future*

**Keywords:** *financial statements, financial performance, financial ratios.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-Nya yang selalu menyertai saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT ABM INVESTAMA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA”** dengan tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak yang telah membantu memberikan bimbingan dan bantuan, khususnya kepada:

1. Dr. Rixon Nainggolan, SE.,Ak.,M.Ak.,M.M.,Ph.D.,CA.,CPA selaku Rektor Universitas Advent Surya Nusantara.
2. Dr.Adat Muli Peranginangin, SE.,M.Si, Sebagai Dekan Fakultas Ekonmi Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar.
3. Dr. Thorman Lumbanraja, S.E, M.Si.,C.PS, Sebagai dosen Pembimbing saya yang telah membantu, mengarahkan, memberikan waktu, dan tenaga serta masukan kepada penulis selama peroses penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Rixon Nainggolan, SE.,Ak.,M.Ak.,M.M.,Ph.D.,CA.,CPA selaku ketua penguji yang telah memberikan kritiakan, pertanyaan, saran dan masukan kepada saya.
5. Daniel Nicson Simanjuntak, M. SAK, Sebagai penguji satu yang telah memberikan kritiakan, pertanyaan, saran dan masukan kepada saya.

6. Seluruh Dosen dan Staff yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar yang sudah membimbing penulis dari awal memulai perkuliahan hingga saat ini sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik dalam meraih gelar Sarjana Akuntansi S.Ak
7. Orangtua tercinta penulis , Bapak Obrin Malau dan Ibu Mesli Sihotang yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan moral maupun material yang begitu besar. Penulis juga berterimakasih kepada Saudara-saudara saya Kakak Sulastriani Malau, Kakak Daniati Malau, adek saya Josmartio Malau, dan Rafael Malau.
8. Teman-teman seperjuangan tahun 2022 terkhusus teman-teman terdekat saya Gunawan P Sangkedak Marpaung, Kentripel Simalango, Faisal Sinaga, Inha Parhusip, Supriadi Manurung, Alviner Hutahaean, Yavo Pasaribu, Yohannes Doloksaribu, Wendi Tamba, Samuel R Nainggolan, Devid Matondang. yang saling mendukung dan menyemangati dalam setiap penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat terkasih saya Hotmaria Sihombing yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna baik dalam tata bahasa maupun lingkup pembahasannya. Untuk itu penulis menerima saran dan kritik yang membangun dari pembaca, semoga penulis menjadi orang yang berguna bagi pekerjaannya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca. Sekian dan terimakasih.

Pematangsiantar, 27 April 2026  
Penulis

Anriko Malau  
NIM:

221311688

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1,4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Batasan Masalah.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.7 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Laporan Keuangan.....	11
2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.1.2 Sifat Laporan Keuangan.....	14
2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	15
2.1.3.1 Laporan Posisi Keuangan.....	15
2.1.3.2 Laporan Laba Rugi.....	15
2.1.3.3 Laporan Perubahan Ekuitas.....	16
2.1.3.4 Laporan Arus Kas.....	16

2.1.3.5 Catatan atas Laporan Keuangan .....	17
2.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	17
2.2.1 Metode Analisis Laporan Keuangan.....	18
2.2.2 Tujuan Mamfaat Analisis Laporan Keuangan .....	20
2.3 Pengertian Rasio Keuangan .....	21
2.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	21
2.4.1 Rasio Likuiditas .....	21
2.4.1.1 Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> ).....	21
2.4.1.2 Rasio Cepat ( <i>Quick Ratio</i> ).....	22
2.4.2 Rasio Solvabilitas .....	22
2.4.2.1 Rasio Hutang Terhadap Aset ( <i>Total Debt to Asset Ratio</i> ) ...	22
2.4.2.2 Rasio hutang terhadap ekuitas ( <i>Total Debt to Equity</i> ).....	23
2.4.3 Rasio Profitabilitas .....	23
2.4.3.1 Rasio pengembalian aset ( <i>Return on Asset Ratio</i> ) .....	23
2.4.3.2 Rasio Pengembalian Ekuitas ( <i>Return On Equity</i> ) .....	24
2.4.3.3 Margin Laba Bersih ( <i>Net Profit Margin</i> ) .....	24
2.4.3.4 Margin Laba Kotor ( <i>Gross Profit Margin</i> ).....	24
2.5 Kinerja keuangan .....	25
2.5.1 Tujuan Kinerja Keuangan .....	26
2.5.2 Pengukuran Kinerja Keuangan .....	27
2.5.3 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan .....	27
2.6 Penelitian Terdahulu .....	28
2.7 Kerangka Berpikir.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>

3.1	Jenis Penelitian .....	32
3.2	Objek Penelitian.....	32
3.3	Waktu Penelitian .....	33
3.4	Sumber Data .....	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6	Teknis Analisis Data .....	35
3.6.1	Rasio Likuiditas .....	35
3.6.1.1	Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> ).....	35
3.6.1.2	Rasio Cepat ( <i>Quick Ratio</i> ).....	35
3.6.2	Rasio Solvabilitas .....	35
3.6.2.1	Rasio Utang Terhadap Aktiva ( <i>Debt to Asset Ratio</i> ).....	36
3.6.2.2	Rasio Utang Terhadap Ekuitas ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ).....	36
3.6.3	Rasio Profitabilitas.....	36
3.6.3.1	Rasio Pengembalian Aset ( <i>return on asset ratio</i> ).....	36
3.6.3.2	Rasio Pengembalian Ekuitas ( <i>return on equity</i> ).....	37
3.6.3.3	Margin Laba Bersih ( <i>net profit margin</i> ).....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>38</b>
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian .....	39
4.2.1	Dasar Pengambilan Keputusan .....	39
4.2.2	Hasil Hitung Rasio Likuiditas.....	40
4.2.2.1	Rasio lancar ( <i>current ratio</i> ).....	40
4.2.2.2	Rasio Cepat ( <i>Quick Ratio</i> ) .....	42
4.2.3	Hasil Hitung Rasio Solvabilitas .....	44
4.2.3.1	Rasio Hutang Terhadap Aset ( <i>Debt to Asset Ratio</i> ) .....	44

4.2.3.2	Rasio hutang terhadap ekuitas ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ).....	46
4.2.4	Hasil Hitung Rasio Profitabilitas .....	48
4.2.4.1	Rasio Pengembalian Aset ( <i>Return on Asset Ratio</i> ) .....	48
4.2.4.2	Rasio Pengembalian Ekuitas ( <i>return on equity</i> ).....	51
4.2.4.3	Margin Laba Bersih ( <i>Net Profit Magin</i> ).....	53
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
5.1	Kesimpulan .....	55
5.2	Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>59</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....		<b>61</b>
<b>BIODATA</b> .....		<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rasio Keuangan PT ABM Investama Tbk Tahun 2020-2021 .....	4
Tabel 2.1	Standar Industri Likuiditas .....	22
Tabel 2.2	Standar Industri Solvabilitas.....	23
Tabel 2.3	Standar Industri Profitabilitas .....	25
Tabel 2.4	Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 4. 1	Data Penyajian Penelitian Laporan Keuangan Pt ABM Investama TBK .....	38
Tabel 4. 2	Standar Industri Rasio Likuiditas.....	39
Tabel 4. 3	Standar Industri Rasio Solvabilitas.....	39
Tabel 4. 4	Standar Industri Rasio Profitabilitas .....	39
Tabel 4. 5	Hasil Perhitungan Rasio Lancar ( <i>Current ratio</i> ).....	40
Tabel 4. 6	Hasil Perhitungan Rasio Cepat ( <i>Quick Ratio</i> ) .....	42
Tabel 4. 7	Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Asset (Deb to Asset Ratio).....	44
Tabel 4. 8	Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) ..	47
Rabel 4. 9	Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Aktiva (Return on Asset Ratio).....	49
Tabel 4. 10	Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas (Return on Ekuitas Ratio)..	51
Tabel 4. 11	Hasil perhitungan Margin Laba Bersih (Net Profit Margin).....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Berpikir .....
32	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan unit kegiatan yang menyediakan barang atau jasa bagi kebutuhan masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Suatu perusahaan dapat bertahan dan memiliki daya saing yang tinggi apabila terus meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Khususnya Perusahaan perusahaan yang telah menjadi market leader, mereka akan terus mempertahankan posisi tersebut salah satunya dengan cara menganalisis kinerja keuangan di perusahaannya (Nirawati, 2022).

Tujuan lain didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama Perusahaan (Erawati, 2022).

Namun, orientasi perusahaan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi semata. Tujuan sosial juga memiliki peran signifikan, salah satunya melalui penciptaan lapangan kerja. Walaupun perusahaan dapat didirikan secara perseorangan, dalam praktiknya keberadaan tenaga kerja tetap diperlukan. Dengan demikian, perusahaan berperan pula dalam memberikan imbalan dan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Dalam konteks globalisasi serta persaingan bisnis yang semakin intens, analisis laporan keuangan menjadi instrumen penting untuk mengukur kinerja keuangan dan merumuskan strategi perusahaan. PT ABM Investama Tbk dan

Entitas Anaknya, sebagai perusahaan terkemuka di sektor batu bara dan jasa pertambangan di Indonesia, menghadapi tantangan signifikan seperti fluktuasi harga komoditas dan perubahan kebijakan pemerintah. Analisis laporan keuangan yang komprehensif memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan perusahaan, tingkat profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, yang semuanya sangat krusial dalam pengambilan keputusan strategis.

Di sektor energi dan sumber daya alam, perusahaan-perusahaan kini menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Harga minyak dan batubara sangat volatil, dan terdapat tekanan kuat untuk beralih pada energi yang lebih ramah lingkungan. Laporan International Energy Agency (IEA, 2021) menegaskan bahwa transisi energi global menuntut perusahaan untuk cepat beradaptasi terhadap perubahan permintaan dan kebijakan terkait energi. Dalam situasi ini, PT ABM Investama Tbk dan Entitas Anaknya perlu merumuskan strategi keuangan yang solid, yang evaluasinya sangat bergantung pada analisis laporan keuangan.

Selain itu, perubahan regulasi di Indonesia, seperti penerapan standar akuntansi baru dan kebijakan fiskal yang lebih ketat, menambah tantangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Penelitian oleh Wijaya dan Santoso (2020) membuktikan bahwa perusahaan yang mampu beradaptasi terhadap perubahan regulasi dan menerapkan praktik akuntansi yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih unggul. Dengan demikian, analisis laporan keuangan menjadi penting tidak hanya untuk menilai kinerja saat ini, tetapi juga dalam perencanaan keberlanjutan perusahaan di masa mendatang.

Kaitan topik ini juga semakin meningkat dengan adanya tekanan dari para pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditur, yang menuntut transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar dalam pelaporan keuangan. Sebuah studi oleh KPMG (2022) menunjukkan bahwa perusahaan yang secara proaktif mengelola dan melaporkan kinerja keuangan mereka cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari pasar dan memiliki akses yang mungkin lebih baik ke modal.

Beberapa tahun terakhir, kinerja keuangan PT ABM Investama Tbk dan Entitas Anaknya mengalami perubahan signifikan, terutama pada periode 2022 hingga 2024. Penurunan laba bersih pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya menjadi perhatian utama, karena berpotensi mempengaruhi kepercayaan investor dan strategi pendanaan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan menjadi instrumen vital dalam mengukur efektivitas pengelolaan aset, biaya, dan kewajiban di tengah dinamika pasar.

Rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua angka akuntansi, yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Jenis rasio tersebut mencakup rasio likuiditas untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan melunasi kewajiban jangka panjang, rasio aktivitas yang menilai efektivitas penggunaan aset, serta rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Hasil analisis rasio keuangan ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen serta mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, jangka waktu untuk mencapai tujuan yang di tetapkan, kemampuan manajemen juga dapat dinilai untuk sumber daya yang memungkinkan perusahaan adalah sah. Properti yang dihasilkan dapat digunakan sebagai mengevaluasi apa yang dibutuhkan dimasa yang akan datang agar kinerja manajemen dapat meningkatkan atau mempertahankan sesuai dengan tujuan atau kebijakan perusahaan perubahan terus dilakukan oleh pemilik perusahaan, orang yang duduk dalam pengelolaan masa depan (Susianti, 2018).

**Tabel 1.1**  
**PT ABM Investama Tbk**  
**Rasio Keuangan Tahun 2020-2021**

<b>Rasio</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>Perubahan</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Current Ratio</i>	1,65	1,20	Naik	Likuiditas meningkat
<i>Quick Ratio</i>	1,52	0,94	Naik	Kemampuan bayar membaik
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,37	0,80	Turun	Struktur modal lebih sehat
<i>Debt to Equity Ratio</i>	1,08	4,11	Turun	Ketergantungan utang turun
<i>Net Profit Margin</i>	14,48	6,22	Naik	Beralih dari rugi menjadi untung
<i>Return On Assets</i>	15,88	4,56	Naik	Efisiensi asset meningkat
<i>Return On Equity</i>	41,47	23,33	Naik	Profitabilitas sangat meningkat

Sumber: idx.com.id

Pertama, rasio lancar (*current ratio*) meningkat dari 1,20 kali pada tahun 2020 menjadi 1,65 kali pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami perbaikan. Hal

ini menandakan bahwa kondisi likuiditas perusahaan berada pada tingkat yang lebih baik dan mencerminkan pengelolaan aset lancar yang lebih efisien.

Selanjutnya, rasio cepat (*Quick Ratio*) naik dari 0,94 kali menjadi 1,52 kali, yang berarti perusahaan semakin mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mengandalkan persediaan. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas pengelolaan kas dan piutang dalam mendukung stabilitas keuangan perusahaan.

Sementara itu, rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) menurun dari 0,80 kali menjadi 0,37 kali, yang mengindikasikan adanya penurunan ketergantungan terhadap pendanaan melalui utang. Kondisi ini mencerminkan bahwa struktur modal perusahaan semakin sehat dan risiko keuangan dapat diminimalisir.

Demikian pula, rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) menurun tajam dari 4,11 kali menjadi 1,08 kali, menunjukkan bahwa tingkat leverage perusahaan menurun secara signifikan. Artinya, perusahaan telah berhasil memperkuat struktur permodalan melalui peningkatan proporsi modal sendiri dibandingkan utang.

Dari sisi profitabilitas, *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 6,22% menjadi 14,48%, yang menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan meningkat secara substansial. Hal ini mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengendalikan biaya serta meningkatkan efisiensi operasional.

Lebih lanjut, *Return on Assets* (ROA) meningkat dari 4,56% menjadi 15,88%, menunjukkan bahwa penggunaan aset dalam menghasilkan laba menjadi

lebih optimal. Peningkatan ini menggambarkan perbaikan signifikan dalam produktivitas aset perusahaan.

Selain itu, *Return on Equity* (ROE) naik dari 23,33% menjadi 41,47%, yang mencerminkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Hal ini menjadi indikator kuat bahwa profitabilitas perusahaan berada dalam kondisi yang sangat baik.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2021 PT ABM Investama Tbk berhasil memperbaiki kinerja keuangannya melalui peningkatan efisiensi operasional, penguatan struktur modal, serta optimalisasi penggunaan aset untuk menghasilkan laba, sehingga kondisi keuangan perusahaan berada dalam posisi yang stabil dan menguntungkan.

Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk pengambilan judul tentang Analisa Laporan keuangan, karena dengan menggunakan analisis ini kita dapat mengetahui apa yang menyebabkan pendapatan penjualan PT.Investama Tbk terjadi penurunan drastis.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai Analisis Keuangan dengan judul: **“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS UTUK MENILAI KINERJA KEUNGAN PT ABM INVESTAMA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA TAHUN 2022-2024”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis dapat menguraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan laba bersih PT ABM Investama Tbk pada tahun 2024, yang mengindikasikan adanya permasalahan dalam efektivitas pengelolaan pendapatan dan biaya perusahaan sehingga perlu dianalisis lebih lanjut melalui rasio profitabilitas.
2. Fluktuasi tingkat likuiditas perusahaan dari tahun ke tahun, yang mencerminkan adanya ketidakstabilan dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga diperlukan evaluasi mendalam melalui rasio likuiditas untuk mengetahui faktor penyebab perubahan tersebut.
3. Perubahan struktur permodalan dan tingkat ketergantungan terhadap utang, yang terlihat dari variasi rasio solvabilitas, sehingga penting dianalisis apakah perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Dampak dinamika eksternal seperti volatilitas harga batu bara dan perubahan regulasi, yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, namun belum diketahui secara jelas sejauh mana pengaruhnya terhadap rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan pada periode 2022–2024.
5. Kurangnya informasi yang komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan aset dan modal, sehingga diperlukan analisis rasio keuangan untuk menilai apakah manajemen telah mengoptimalkan sumber daya perusahaan guna mencapai kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian terhadap analisis laporan keuangan Pt ABM Investama Tbk dan entitas anaknya maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT ABM Investama Tbk dan Entitas Anaknya Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT ABM Investama Tbk dan Entitas Anaknya Berdasarkan Analisis Rasio Solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT ABM Investama Tbk dan Entitas Anaknya Berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT ABM Investama Tbk dan Entitas Anaknya berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas.
2. Untuk mengetahui bagaimana PT ABM Investama Tbk dan Entitas Anaknya berdasarkan Analisis Rasio Solvabilitas.
3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT ABM Investama Tbk dan Entitas Anaknya berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas.

### 1.5 Batasan Masalah

Supaya penelitian lebih fokus dan terarah, peneliti membuat pembatasan masalah dengan memfokuskan kepada Analisis Rasio Likuiditas yang meliputi *current ratio*, dan *Quick Ratio*. Rasio Solvabilitas yang meliputi *Debt to Equity*

*Ratio dan debt to Asset Ratio*. dan Analisis Rasio Profitabilitas yang meliputi *Return on Asset, Return On Equity, Net Profit Margin*, yang digunakan untuk penelitian kondisi PT ABM Investama Tbk dan entitas anaknya.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberi mamfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi Perusahaan**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan pedoman bagi manajemen PT ABM Investama Tbk dan entitas anaknya dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal efisiensi pengelolaan aset, pengendalian biaya, dan pengelolaan struktur modal. Selain itu, hasil analisis ini juga dapat membantu perusahaan dalam menyusun strategi keuangan yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai target profitabilitas dan pertumbuhan jangka panjang.

### **2. Bagi Pembaca atau Pihak Lain.**

Penulis berharap penelitian ini dapat bermamfaat untuk memberikan wawasan dan informasi yang berguna mengenai bagaimana cara menganalisis laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan, sehingga pembaca, terutama mahasiswa dan praktisi bisnis, dapat memahami bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dievaluasi secara objektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.

### **3. Bagi Penulis**

Dengan adanya penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman dan pemahaman mendalam mengenai penerapan teori-teori akuntansi, khususnya dalam analisis laporan keuangan. Penelitian ini juga menjadi sarana untuk mengasah kemampuan analisis, berpikir kritis, dan menyusun karya ilmiah yang bermanfaat sebagai syarat akademik dalam menyelesaikan studi di bidang akuntansi.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yaitu:

#### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini, kita akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini, kita akan membahas teori-teori yang mendasari penulisan skripsi ini, yaitu dalam laporan keuangan, konsep kinerja, analisis rasio keuangan, tabel rasio keuangan, keterbatasan analisis laporan keuangan, penelitian sebelumnya dan kerangka berpikir

#### **BAB III Metode Penelitian**

Dalam bab ini kita akan membahas metode penelitian yaitu jenis, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, serta teknik pengumpulan data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan membahas kondisi keuangan pada PT ABM Investama Tbk dan entitas anaknya jika diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini merupakan bagian penting penutup yang berisikan Kesimpulan,dan saran hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

Untuk mempelajari laporan keuangan lebih lanjut, penting untuk mengetahui pengertian laporan keuangan menurut para ahli. Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi perusahaan kepada pihak eksternal yang mempunyai keterbatasan pengetahuan mengenai kondisi internal perusahaan, sehingga laporan keuangan menjadi rujukan utama dalam menilai perusahaan (Tanjaya & Kwarto, 2022).

Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu, yang berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Ahli seperti Kasmir (2019) mendefinisikannya sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan entitas, sementara Raymond Budiman (2021) menyebutnya dokumen yang menggambarkan posisi dan kinerja perusahaan, dan Werner R. Murhadi (2019) mengibaratkan laporan keuangan sebagai "bahasa bisnis" yang memberikan data terolah tentang posisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan oleh para pengambil keputusan. Kekurangan dari informasi yang ada didalam laporan keuangan adalah sifatnya yang menyajikan informasi dimasa lalu atau bersifat sejarah. Melalui analisis ini, kita dapat meneliti hubungan antara laporan keuangan dengan data lainnya, sehingga memungkinkan

kita untuk menggali informasi lebih lanjut yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas aktivitas perusahaan secara lebih komprehensif. Laporan keuangan syariah harus memenuhi kebutuhan bersama pengguna laporan keuangan syariah dan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pengelolaan sumber daya entitas. Tujuan utama dalam penyusunan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan entitas, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan (Hasibuan, 2023).

Analisis terhadap laporan keuangan memiliki tujuan utama untuk memahami dan mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun sebagai dasar dalam memproyeksikan kinerja keuangan di masa mendatang serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tingkat profitabilitas dan risiko yang dihadapi perusahaan. Kegiatan analisis ini merupakan proses yang memerlukan pertimbangan profesional guna menilai posisi keuangan serta hasil operasional perusahaan pada periode sebelumnya maupun saat ini.

Melalui analisis tersebut, diharapkan dapat diperoleh estimasi dan proyeksi yang andal mengenai kondisi serta kinerja perusahaan di masa depan. Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai pandangan para ahli serta ketentuan yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan komponen utama dalam proses pelaporan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, hasil kinerja, serta perubahan kondisi finansial suatu entitas dalam periode tertentu. Keberadaan

laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab manajemen kepada pemilik modal dan pihak eksternal, tetapi juga menjadi acuan penting dalam pengambilan keputusan ekonomi, penilaian kinerja organisasi, serta perencanaan strategi ke depan. Penyajian laporan keuangan yang dilakukan secara sistematis dan disusun secara komparatif memungkinkan pihak pengguna untuk melakukan evaluasi terhadap tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan, serta menilai sejauh mana efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan dijalankan.

Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya berperan sebagai dokumen administratif, melainkan juga sebagai alat analisis yang memiliki nilai informatif tinggi, yang memberikan gambaran menyeluruh, akurat, dan dapat dipercaya mengenai kondisi finansial perusahaan. Pada akhirnya, laporan keuangan mendukung terwujudnya transparansi, akuntabilitas, serta kesinambungan kinerja keuangan dalam rangka penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

### **2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut (Dharma, 2024) menyatakan bahwa tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah :

- a. Memberikan rincian tentang jenis dan jumlah aset (aset) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan rincian tentang jenis, ukuran, dan jumlah kewajiban lancar dan modal yang dimiliki perusahaan.

- c. Untuk berbagi rincian tentang sifat perusahaan dan jumlah pendapatan dalam jangka waktu tertentu.
- d. untuk memberikan perincian tentang total pengeluaran dan jenis biaya lain yang dikeluarkan perusahaan dalam periode waktu tertentu.
- e. Untuk memberikan informasi tentang perubahan yang dilakukan pada aspek aktif, pasif, dan keuangan bisnis.
- f. untuk menawarkan perincian tentang kinerja manajemen selama periode akuntansi untuk organisasi.
- g. Untuk tujuan informasi pada catatan laporan keuangan untuk data moneter lebih lanjut

### **2.1.2 Sifat Laporan Keuangan**

Menurut (Febriana, 2021) Agar informasi yang disajikan dapat memberikan manfaat optimal, laporan keuangan perlu memenuhi beberapa sifat utama sebagai berikut:

- a. Relevan (relevance) merupakan kemampuan informasi untuk mempengaruhi suatu keputusan Informasi dapat relevan dalam dua cara, yaitu: pertama, informasi dapat langsung membantu pembuat keputusan memprediksi hasil di masa depan; kedua, informasi dapat membantu pemakai menegaskan atau mengubah prediksi.
- b. Andal (reliability), informasi harus dapat diverifikasi, disajikan dengan jujur, dan netral.
- c. Dapat dibandingkan (comparability) dan konsisten. Dapat dibandingkan berarti informasi diukur dengan cara yang sama pada berbagai

perusahaan, konsisten berarti metode yang sama digunakan untuk transaksi yang sama sepanjang waktu.

- d. Konservatisme (conservatism) tidak optimis dalam melaporkan, (1) konservatisme menyajikan aset dan laba terlalu rendah, (2) konservatisme menunda pengakuan kabar baik dan cepat mengakui kabar buruk pada laporan keuangan.

### **2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

#### **2.1.3.1 Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu (PSAK,). Di dalamnya memuat informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas. Laporan ini menggambarkan apa yang dimiliki perusahaan (aset), apa yang menjadi kewajibannya (liabilitas), serta selisih antara keduanya yang menjadi hak pemilik (ekuitas). Adapun fungsinya adalah sebagai berikut:

- Menilai likuiditas dan solvabilitas perusahaan
- Mengukur struktur modal
- Mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban

#### **2.1.3.2 Laporan Laba Rugi**

Laporan ini berisi gambaran mengenai pendapatan, beban, laba atau rugi, serta komponen penghasilan komprehensif lain selama satu periode. Penghasilan komprehensif lain mencakup pos-pos yang belum direalisasi, seperti:

- keuntungan revaluasi aset,

- selisih kurs mata uang,
- keuntungan atau kerugian instrumen keuangan tertentu.

Laporan ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Adapun fungsi sebagai berikut:

- Menilai kinerja operasional perusahaan
- Mengukur tingkat profitabilitas
- Menilai keberhasilan manajemen mengelola pendapatan dan biaya

### **2.1.3.3 Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menjelaskan perubahan dalam ekuitas perusahaan selama satu periode. Laporan ini memberikan gambaran bagaimana aktivitas bisnis mempengaruhi modal pemilik. Fungsinya:

- Menunjukkan fluktuasi modal perusahaan
- Mengetahui bagian laba yang ditahan
- Melihat kontribusi pemilik atau pemegang saham

### **2.1.3.4 Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan kas perusahaan selama satu periode. Arus kas diklasifikasikan menjadi tiga bagian:

1. Arus Kas Operasi → kas dari aktivitas utama perusahaan
2. Arus Kas Investasi → pembelian/penjualan aset tetap dan investasi
3. Arus Kas Pendanaan → penerimaan atau pembayaran utang dan modal

Laporan ini penting karena laba tidak selalu menunjukkan kondisi kas yang sebenarnya. Fungsinya:

- Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan kas
- Menilai kemampuan membayar utang dan dividen
- Mengetahui kebutuhan pendanaan dan investasi

#### **2.1.3.5 Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian yang berisi penjelasan mendetail mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan utama.

Catatan atas laporan keuangan mencakup:

- kebijakan akuntansi yang digunakan,
- rincian setiap akun laporan keuangan,
- informasi tambahan lain yang tidak terlihat langsung dari angka-angka laporan.

Catatan atas laporan keuangan berfungsi sebagai pendukung dan penjelas agar laporan keuangan dapat dipahami secara lengkap dan jelas. Fungsinya sebagai berikut:

- Memberikan detail tambahan dari setiap akun
- Menjelaskan metode dan asumsi akuntansi
- Memenuhi standar transparansi dan akuntabilitas

## **2.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari

unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan.

Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Thian, 2022).

### **2.2.1 Metode Analisis Laporan Keuangan**

Menurut (Thian, 2022), analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan utama, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal.

1. Analisis horizontal merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengetahui arah perkembangan atau perubahan kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke

waktu. Melalui pendekatan ini, dapat diidentifikasi tren pertumbuhan maupun penurunan pada pos-pos tertentu dalam laporan keuangan.

2. Analisis vertikal, sebaliknya, berfokus pada satu periode pelaporan tertentu. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan antarpos dalam satu laporan keuangan, sehingga dapat diketahui proporsi dan kontribusi setiap komponen terhadap total keseluruhan, seperti total aset atau total penjualan.

Terdapat delapan teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi perusahaan, yaitu:

1. Analisis perbandingan antar laporan keuangan, yaitu membandingkan laporan keuangan dari dua atau lebih periode untuk menilai perubahan yang terjadi.
2. Analisis tren dan tendensi, yaitu menilai arah perubahan pos-pos keuangan dalam jangka waktu tertentu guna melihat kecenderungan pertumbuhan atau penurunan.
3. Analisis laporan dengan persentase per komponen (*common size analysis*), yaitu menyajikan setiap pos dalam laporan keuangan sebagai persentase terhadap total tertentu agar struktur keuangan lebih mudah dianalisis.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu mengevaluasi bagaimana modal kerja digunakan dan sumber-sumber yang memengaruhi perubahan modal kerja selama periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, yang bertujuan untuk menilai arus masuk dan keluar kas, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kas secara efisien.

6. Analisis rasio keuangan, yaitu menghitung hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan keuangan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan.
7. Analisis perubahan laba kotor, yaitu menelusuri penyebab naik turunnya laba kotor dalam suatu periode untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi dan profitabilitas.
8. Analisis titik impas (*break-even point analysis*), yaitu mengukur tingkat penjualan minimum yang harus dicapai perusahaan agar tidak mengalami kerugian, sehingga dapat digunakan untuk perencanaan dan pengendalian laba.

### **2.2.2 Tujuan Mamfaat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut (Eprints.poltekykpn, 2022) Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

### **2.3 Pengertian Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang di dalamnya berupa perhitungan dan angka-angka yang memuat gambaran mengenai laporan keuangan yang diberikan kepada pemangku kepentingan agar dapat mengetahui tentang baik maupun buruknya keadaan suatu perusahaan (Mustika & Apriliani, 2022).

### **2.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

#### **2.4.1 Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dengan kata lain, rasio ini menilai sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk melunasi utang yang segera jatuh tempo

##### **2.4.1.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio Lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua aset lancar dengan kewajiban lancar pada suatu perusahaan.

Aktiva Lancar (Current Asset)

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Hutang Lancar (current Liabilities)}}{\text{Hutang Lancar (current Liabilities)}} \times 100\%$$

#### 2.4.1.2 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menggambarkan atau mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan untuk membayar utang jangka pendeknya.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 2 1**  
**Standar Industri Rasio Likuiditas**

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current ratio</i>	2 Kali
2	<i>Quick Ratio</i>	1,5 Kali

Sumber: Kasmir (2018) Analisis Laporan Keuangan

#### 2.4.2 Rasio Solvabilitas

Rasio yang dipakai untuk mengukur sejauh mana aktiva dari perusahaan untuk dibiayai dengan utang.

##### 2.4.2.1 Rasio Hutang Terhadap Aset (*Total Debt to Asset Ratio*)

Rasio hutang terhadap aktiva Adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau beberapa hutang dari perusahaan sangat berpengaruh dari pengelolaan aktiva.

$$\text{Rasio hutang terhadap aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 2.4.2.2 Rasio hutang terhadap ekuitas (*Total Debt to Equity*)

Rasio ini menggambarkan hubungan jumlah utang dan jumlah modal sendiri yang diberi oleh pemilik perusahaan, guna melihat jumlah dana yang tersedia dari kreditor dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Rasio hutang terhadap ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 2 2**  
**Standar Industri Rasio Solvabilitas**

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%

Sumber: Kasmir (2018) Analisis Laporan Keuangan

#### 2.4.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah suatu rasio untuk menilai suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungannya.

##### 2.4.3.1 Rasio pengembalian aset (*Return on Asset Ratio*)

Rasio pengembalian aktivitas merupakan suatu rasio yang menilai hasil atas suatu jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. Dapat juga diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan berbagai alat yang dimiliki perusahaan untuk bisa menghasilkan keuntungan

$$\text{Rasio pengembalian aset} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 2.4.3.2 Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini menunjukkan seberapa berhasil perusahaan dalam mengelola modalnya (*net worth*) sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham pada perusahaannya. ROE atau rentabilitas merupakan modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rumus *Return on Equity* sebagai berikut.

$$\text{Rasio pengembalian ekuitas} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.4.3.3 Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan suatu pengukuran persentase dari semua sisa penjualan yang sudah dikurangi setiap biaya dan pengeluaran, termasuk dan pajak Rumus *Net Profit Margin* sebagai berikut.

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 2.4.3.4 Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rumus *Gross Profit Margin* sebagai berikut.

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel 2 3**  
**Standar Industri Rasio Profitabilitas**

No	Jenis Rasio	Standar Rasio
1	<i>ReturnOn Asset</i>	30%
2	<i>Return On Equity</i>	40%
3	<i>Net Profit Margin</i>	20%
4	<i>Gross Profit Margin</i>	30%

*Sumber: Kasmir (2018) Analisis Laporan Keuangan*

## 2.5 Kinerja keuangan

Menurut (Francis Hutabarat, 2021), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan (Rahayu, 2021), kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Penerimaan dan laba merupakan contoh ukuran dari kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan Callahan ini didukung pula oleh website-nya yang menyebutkan bahwa term kinerja perusahaan yang sering dipergunakan menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu dan biasanya bisa didapatkan dari laporan keuangan perusahaan, baik dari laporan neraca, laba rugi maupun arus kas.

Berdasarkan kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan representasi dari kemampuan suatu entitas dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi dalam satu periode akuntansi.

Kinerja ini mencerminkan hasil dari aktivitas operasional perusahaan sekaligus berfungsi sebagai alat evaluatif untuk menilai tingkat pencapaian target

yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan menjadi dasar bagi para investor, kreditor, dan pemegang saham dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, mempertahankan stabilitas keuangan, serta mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi secara rasional dan objektif.

### **2.5.1 Tujuan Kinerja Keuangan**

Ada beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut (Francis Hutabarat, 2021), yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas. Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk

membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

### **2.5.2 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan menghasilkan laba (Lase, 2022). Pengukuran kinerja keuangan merupakan proses evaluatif yang dilakukan secara sistematis dan kritis terhadap data keuangan perusahaan, dengan tujuan untuk menghitung, menilai, menafsirkan, serta memberikan solusi atas kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

### **2.5.3 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Tujuan dari penilaian kinerja suatu perusahaan menurut (Dewi, 2017) adalah sebagai berikut:

- a) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dan di dalam proses tersebut dinamakan planning.
- b) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian. Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.

- c) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Jika manajemen puncak tidak mengenal kekurangan dan kelemahan yang dimilikinya, sulit bagi manajemen untuk mengevaluasi dan memilih program pelatihan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.
- d) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka. Dalam organisasi perusahaan, manajemen atas mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada manajemen dibawah mereka.
- e) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan. Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang ditentukan mereka dikatakan berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode.

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu berfungsi untuk memperkuat landasan teoritis dan menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki relevansi dan pembaruan dari penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan:

**Tabel 2 4**  
**Penelitian Terdahulu**

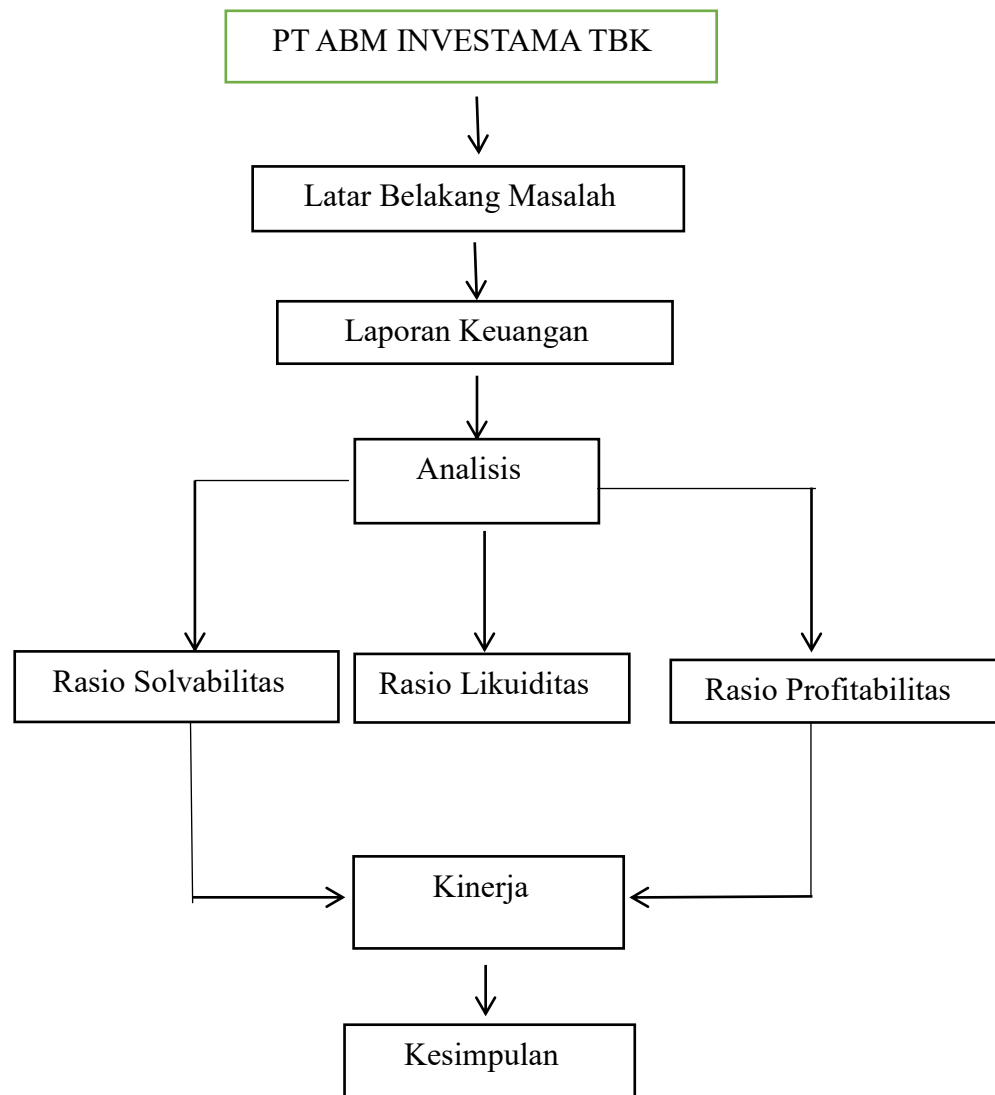
<b>No</b>	<b>Peneliti (Tahun)</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel / Objek</b>	<b>Hasil Penelitian (Ringkas)</b>
1	Nirawati. (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas	Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas pada perusahaan manufaktur	Rasio keuangan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi perusahaan. Profitabilitas menjadi indikator paling menentukan dalam menilai efektivitas manajemen.
2	Erawati. (2022)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	Rasio keuangan – perusahaan BEI	Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan, sementara solvabilitas yang tinggi cenderung menurunkan nilai perusahaan.
3	Wijaya & Santoso (2020)	Dampak Perubahan Regulasi terhadap Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan perusahaan pertambangan	Perubahan kebijakan pemerintah dan standar akuntansi berpengaruh signifikan terhadap stabilitas rasio keuangan perusahaan tambang.
4	Susianti (2018)	Analisis Rasio Keuangan dalam Mengevaluasi Kinerja Manajemen	Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas – perusahaan jasa	Rasio keuangan terbukti efektif menilai kinerja manajemen dan memprediksi kebutuhan perusahaan di masa mendatang.
5	Kurniawan (2021)	Analisis Likuiditas dan Solvabilitas Perusahaan Pertambangan	Likuiditas, Solvabilitas – perusahaan tambang	Likuiditas yang baik meningkatkan kemampuan bertahan perusahaan, sementara solvabilitas tinggi meningkatkan risiko gagal bayar.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel / Objek	Hasil Penelitian (Ringkas)
6	Putri (2023)	Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan Energi	Profitabilitas – perusahaan energi	ROA dan ROE menjadi indikator dominan dalam menilai keberhasilan operasional dan tingkat pengembalian pemegang saham.
7	Rahmawati (2021)	Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan	Rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas – sektor energi	Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kinerja keuangan. Solvabilitas tinggi memberikan tekanan terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

## 2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur logika antara teori yang digunakan, variabel penelitian, serta tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir disusun berdasarkan konsep bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui analisis rasio keuangan, yang terdiri atas rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai hasil analisis yang diperoleh. Adapun subjek penelitian adalah bagian keuangan perusahaan, sedangkan objek penelitian difokuskan pada laporan keuangan yang dianalisis. Hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bersifat spesifik, sehingga hanya berlaku bagi perusahaan yang menjadi fokus kajian dan tidak dapat digeneralisasi secara luas.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam studi ini adalah kinerja keuangan PT ABM Investama Tbk dan Entitas Anaknya yang dianalisis melalui penggunaan rasio keuangan, meliputi *Current ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit*, *Net Profit Margin*, and *Return On Equity*. Fokus penelitian diarahkan pada data laporan keuangan tahunan perusahaan untuk periode 2022–2024 yang diperoleh dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pemilihan PT ABM Investama Tbk dan Entitas Anaknya sebagai objek kajian didasarkan pada karakteristik perusahaan yang beroperasi di sektor energi dan pertambangan, yaitu sektor yang memiliki tingkat volatilitas relatif tinggi serta dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global. Kondisi tersebut

menjadikan perusahaan ini penting untuk diteliti guna mengetahui tingkat stabilitas struktur pendanaan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, serta efektivitasnya dalam menghasilkan laba selama periode pengamatan.

Melalui analisis rasio keuangan terhadap laporan tahunan 2022–2024, penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan serta menilai apakah terdapat kecenderungan peningkatan atau penurunan kinerja keuangan dari tahun ke tahun.

### **3.3 Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada september hingga november 2025. Periode tersebut mencakup seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari pengumpulan data laporan keuangan PT ABM Investama Tbk dan Entitas Anaknya tahun 2022–2024, penelusuran literatur yang mendukung, proses pengolahan serta analisis data, hingga penyusunan hasil penelitian secara menyeluruh. Penetapan rentang waktu ini disesuaikan dengan ketersediaan data dan kebutuhan analisis agar hasil penelitian yang diperoleh lebih valid dan menyeluruh.

### **3.4 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Laporan Keuangan Tahunan yang dipublikasikan oleh PT ABM Investama Tbk dan Entitas Anaknya, yang menjadi sumber utama dalam analisis kinerja keuangan perusahaan.

2. Berbagai sumber publikasi pendukung, seperti laporan tahunan yang tersedia pada situs resmi perusahaan, dokumen yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), serta artikel atau referensi relevan lainnya yang dapat memberikan informasi tambahan dan memperkaya pemahaman mengenai kondisi keuangan perusahaan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT ABM Investama Tbk dan Entitas Anaknya untuk periode 2022–2024. Data tersebut diperoleh dari publikasi resmi yang tersedia pada situs perusahaan serta dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui layanan keterbukaan informasi emiten. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat autentik, dapat dipertanggungjawabkan, dan sesuai dengan kebutuhan analisis rasio keuangan.

Selain itu, teknik pengumpulan data juga dilengkapi dengan penelusuran literatur pendukung, seperti artikel, jurnal ilmiah, serta dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Langkah ini dilakukan untuk memberikan konteks teoritis yang kuat serta memperkaya pemahaman mengenai kondisi dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

### 3.6 Teknis Analisis Data

#### 3.6.1 Rasio Likuiditas

Rasio ini menggambarkan tentang kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek secara tepat waktu. Adapun rasio yang digunakan:

##### 3.6.1.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar suatu kewajiban jangka pendek atau hutang jangka pendek pada saat ditagih semuanya. Rumusnya:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Asset)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

##### 3.6.1.2 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah rasio likuiditas jangka pendek perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Adapun rumusnya adalah:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

#### 3.6.2 Rasio Solvabilitas

Menurut mengatakan bahwa rasio solvabilitas yaitu rasio yang dapat mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Adapun rasio solvabilitas sebagai berikut:

### 3.6.2.1 Rasio Utang Terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh utang atau seberapa besar utang dari perusahaan sangat berpengaruh dari pengelolaan aktiva. Adapun rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3.6.2.2 Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menggambarkan hubungan jumlah hutang dan jumlah modal sendiri yang diberi oleh pemilik perusahaan, guna melihat jumlah dana yang tersedia dari kreditor dengan pemilik perusahaan. Adapun rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 3.6.3 Rasio Profitabilitas

Menurut rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan. Adapun rasio yang digunakan sebagai berikut:

### 3.6.3.1 Rasio Pengembalian Aset (*return on asset ratio*)

Rasio pengembalian aktiva merupakan profitabilitas dalam menunjukkan nilai dalam keuntungan yang di dapat oleh perusahaan yang berhubungan dengan total aset dan sumberdaya dalam mengelola aset perusahaan yang terlihat dari presentasi yang dihasilkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **3.6.3.2 Rasio Pengembalian Ekuitas (*return on equity*)**

Rasio ini menunjukkan seberapa berhasil perusahaan dalam mengelola modalnya sehingga tingkat keberuntungan di ukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Adapun rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### **3.6.3.3 Margin Laba Bersih (*net profit margin*)**

Margin laba bersih merupakan suatu rasio pengukuran presentasi dari semua sisasisa penjualan yang sudah dikurangi setiap sisa pengeluaran, termasuk bunhga dan pajak. Adapun rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEM BAHASAN

Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi keadaan kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan yang dihadapi keuangan oleh suatu perusahaan. Pada bab ini penulis menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang menggunakan metode kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah dan banyak nya sebuah data itu. Dalam penelitian ini juga penulis melakukan beberapa rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas untuk menganalisis laporan keuangan pada PT. ABM Investama Tbk dan Entitas Anaknya.

Laporan keuangan yang diambil adalah laporan keuangan tahun 2022-2024 yang di keluarkan oleh bursa efek indonesian, sebagai berikut.

**Tabel 4. 1**  
**PT ABM Investama TBK**  
**Data Penyajian Penelitian Laporan Keuangan**  
**Tahun 2022-2024**  
(Disajikan Dalam Dolar AS)

No	Keterangan	2022	2023	2024
1	Kas dan Setara Kas	221.566.137	188.576.976	170.318.176
2	Aktiva Lancar	706.664.493	622.722.099	534.447.470
3	Hutang Lancar	616.933.951	631.680.763	500.895.664
4	Total Asset	1.982.578.564	2.156.687.895	2.095.451.602
5	Total Ekuitas	617.521.275	758.926.967	847.254.896
6	Laba Bersih	395.731.649	305.627.113	107.859.508
7	Persediaan	55.642.836	53.278.069	60.634.153

8	Total Hutang	1.365.057.289	1.397.760.928	1.248.196.706
9	Total Aktiva	1.982.578.564	2.156.687.895	2.095.451.602
10	Penjualan	1.445.527.371	1.492.998.856	1.200.132.454
11	Aset Tetap	567.333.151	725.355.336	743.289.172
12	Laba Kotor	521.904.271	392.046.029	131.191.618
13	Total hutang jangka panjang	748.123.338	766.080.165	747.301.042

Sumber: Laporan Keuangan PT.ABM Investama TBK dan Entitas Anaknya (data diolah)

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Dasar Pengambilan Keputusan

**Tabel 4. 2**  
**Standar Rasio Likuiditas**

No	Jenis Rasio	Standar Rasio
1	<i>Current ratio</i>	2 Kali
2	<i>Quick Ratio</i>	1,5 Kali

Sumber: Kasmir (2018) Analisis Laporan Keuangan

**Tabel 4. 3**  
**Standar Rasio Solvabilitas**

No	Jenis Rasio	Standar Rasio
1.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%

Sumber: Kasmir (2018) Analisis Laporan Keuangan

**tabel 4. 4**  
**Standar Rasio Profitabilitas**

No	Jenis Rasio	Standar Rasio
1	<i>ReturnOn Asset</i>	30%
2	<i>Return On Equity</i>	40%
3	<i>Net Profit Margin</i>	20%

Sumber: Kasmir (2018) Analisis Laporan Keuangan

## 4.2.2 Hasil Hitung Rasio Likuiditas

### 4.2.2.1 Rasio lancar (*current ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2022 = \frac{706.664.493}{616.933.951} = 1,14 \text{ Kali}$$

$$2023 = \frac{622.722.099}{631.680.763} = 0,98 \text{ Kali}$$

$$2024 = \frac{534.447.470}{500.895.664} = 1,06 \text{ Kali}$$

**Tabel 4. 5**  
**PT.ABM Investama TBK**  
**Hasil Perhitungan Rasio Lancar (*Current ratio*)**  
**Tahun 2022-2024**  
 (Disajikan Dalam Dolar AS)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	<i>Current ratio</i>	Standar Rasio	Kesimpulan
2022	706.664.493	616.933.951	1,14	2 Kali	Kurang Baik
2023	622.722.099	631.680.763	0,98	2 Kali	Kurang Baik
2024	534.447.470	500.895.664	1,06	2 Kali	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. ABM Investama dan Entitas Anaknya (Data Diolah)

Jika angka Rasio Lancar satu perusahaan lebih dari 2 kali maka perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya, karena perbandingan asset nya lebih besar dibanding kewajiban yang dimilikinya, namun jika Rasio Lancar yang dimiliki perusahaan nilainya

dibawah 2 kali maka kemampuannya dalam melunasi hutang masih dipertanyakan.

Pada tahun 2022, aset lancar perusahaan sebesar 706.664.493 dan hutang lancar sebesar 616.933.951 sehingga menghasilkan *current ratio* 1,14. Artinya setiap \$.1 hutang lancar dijamin oleh \$.1,14 aset lancar. Walaupun perusahaan masih mampu menutupi hutang jangka pendeknya, nilainya masih di bawah standar rasio yaitu 2 kali, sehingga kondisi likuiditas perusahaan masih kurang baik.

Pada tahun 2023, aset lancar sebesar 622.722.099 dan hutang lancar sebesar 631.680.763 dengan *current ratio* sekitar 0,98. Artinya setiap \$.1 hutang lancar dijamin oleh \$.0,98 aset lancar. Ini berarti aktiva lancar perusahaan lebih kecil daripada hutang lancarnya, sehingga perusahaan bisa mengalami kesulitan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu kondisi ini dinilai kurang baik.

Pada tahun 2024, aset lancar perusahaan sebesar 534.447.470 dan hutang lancar sebesar 500.895.664 dengan *current ratio* 1,06. Artinya setiap \$.1 hutang lancar dijamin oleh \$.1,06 aset lancar. Walaupun ada sedikit peningkatan dibanding tahun 2023, nilai ini masih di bawah standar rasio 2 kali, sehingga kondisi likuiditas perusahaan masih kurang baik.

Secara keseluruhan dari tahun 2022 sampai 2024, kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek masih belum terlalu baik, karena nilai *current ratio* setiap tahun masih berada di bawah standar rasio.

#### 4.2.2.2 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2022 = \frac{706.664.493 - 55.642.836}{616.933.951} = 1.05 \text{ Kali}$$

$$2023 = \frac{622.722.099 - 53.278.069}{631.680.763} = 0.90 \text{ Kali}$$

$$2024 = \frac{534.447.470 - 60.634.153}{500.895.664} = 0.94 \text{ Kali}$$

**Tabel 4. 6**  
**PT.ABM Investama TBK**  
**Hasil Perhitungan Rasio cepat (*Quick Ratio*)**  
**Tahun 2022-2024**  
 (Disajikan Dalam Dolar AS)

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>	Standar Industri	Kesimpulan
2022	706.664.493	55.642.836	616.933.951	1.05 Kali	1,5 Kali	Kurang Baik
2023	622.722.099	53.278.069	631.680.763	0.90 Kali	1,5 Kali	Kurang Baik
2024	534.447.470	60.634.153	500.895.664	0.94 Kali	1,5 Kali	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. ABM Investama dan Entitas Anaknya (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *Quick Ratio* PT. ABM Investama Tbk selama periode 2022–2024 berada di bawah standar rasio sebesar 1,5 Kali dan menunjukkan tren fluktuatif dengan kecenderungan menurun pada awal periode.

Pada tahun 2022 perhitungan *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:  
$$QR = (706.664.493 - 55.642.836) / 616.933.951 = 1,05 \text{ Kali.}$$
 Hasil ini menunjukkan bahwa setiap \$.1 hutang lancar perusahaan dapat ditutupi oleh \$.1,05 aset lancar yang paling likuid. Nilai rasio ini masih berada di bawah standar rasio sebesar 1,5 kali, sehingga mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya belum optimal. Berdasarkan kriteria yang digunakan, kondisi perusahaan pada tahun 2022 dikategorikan kurang baik.

Pada tahun 2023 perhitungan *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:  
$$QR = (622.722.099 - 53.278.069) / 631.680.763 = 0,90 \text{ Kali.}$$
 Hasil ini menunjukkan bahwa setiap \$.1 hutang lancar perusahaan hanya dapat ditutupi oleh \$.0,90 aset lancar yang paling likuid. Nilai ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022, yang menandakan adanya penurunan kemampuan likuiditas perusahaan. Rasio yang berada di bawah standar rasio 1,5 kali menunjukkan bahwa kondisi perusahaan masih belum optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan kriteria yang digunakan, kondisi perusahaan pada tahun 2023 dikategorikan kurang baik.

Pada tahun 2024 perhitungan *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:  
$$QR = (534.447.470 - 60.634.153) / 500.895.664 = 0,94 \text{ Kali.}$$
 Hasil ini menunjukkan bahwa setiap \$.1 hutang lancar perusahaan dapat ditutupi oleh \$.0,94 aset lancar yang paling likuid. Nilai rasio ini mengalami sedikit peningkatan dibandingkan tahun 2023, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam likuiditas perusahaan. Namun demikian, nilai rasio masih berada di bawah standar rasio sebesar 1,5 kali, sehingga kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih belum optimal. Berdasarkan kriteria yang digunakan, kondisi perusahaan pada tahun 2024 tetap dikategorikan kurang baik, meskipun menunjukkan tren perbaikan.

Berdasarkan perhitungan *Quick Ratio* selama periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan cenderung berada dalam kondisi kurang baik. Hal ini terlihat dari nilai *Quick Ratio* yang secara konsisten berada di bawah standar industri sebesar 1,5 kali, yaitu masing-masing sebesar 1,05 kali pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 0,90 kali pada tahun 2023, dan sedikit meningkat menjadi 0,94 kali pada tahun 2024.

### 4.2.3 Hasil Hitung Rasio Solvabilitas

#### 4.2.3.1 Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

$$\text{Rasio hutang terhadap aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$2022 = \frac{1.365.057.289}{1.982.578.564} \times 100\% = 68,86\%$$

$$2023 = \frac{1.397.760.928}{2.156.687.895} \times 100\% = 64,80\%$$

$$2024 = \frac{1.248.196.706}{2.095.451.602} \times 100\% = 59,58\%$$

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)**  
**PT.ABM Investama TBK**  
**Tahun 2022-2024**  
 (Disajikan Dalam Dolar AS)

Tahun	Total Hutang	Total Aset	<i>Debt to Aset</i>	Standar Rasio	Kesimpulan
-------	--------------	------------	---------------------	---------------	------------

			<i>Rarato</i>		
2022	1.365.057.289	1.982.578.564	68,86%	35%	Kurang Baik
2023	1.397.760.928	2.156.687.895	64,80%	35%	Kurang Baik
2024	1.248.196.706	2.095.451.602	59,58%	35%	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. ABM Investama dan Entitas Anaknya (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* PT. ABM Investama Tbk selama periode 2022–2024 berada di atas standar rasio sebesar 35% dan menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2022 perhitungan *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:  
 $DAR = 1.365.057.289 \div 1.982.578.564 \times 100\% = 68,86\%$ , Hasil ini menunjukkan bahwa hutang perusahaan dapat dijamin 68,86% aset perusahaan, sedangkan sebesar 31,14% dibiayai oleh modal sendiri. Nilai rasio ini berada di atas standar rasio, yang mengindikasikan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang tergolong tinggi. Berdasarkan kriteria yang digunakan, kondisi perusahaan pada tahun 2022 dikategorikan kurang baik.

Pada tahun 2023 perhitungan *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:  
 $DAR = 1.397.760.928 \div 2.156.687.895 \times 100\% = 64,80\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hutang perusahaan dapat dijamin 64,80% aset perusahaan, sedangkan sebesar 35,20% dibiayai oleh modal sendiri. Nilai rasio ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022, yang menandakan adanya perbaikan dalam struktur keuangan perusahaan. Meskipun demikian, rasio masih berada di atas standar rasio, sehingga tingkat ketergantungan terhadap hutang

masih tergolong tinggi. Berdasarkan kriteria yang digunakan, kondisi perusahaan pada tahun 2023 dikategorikan kurang baik.

Pada tahun 2024 perhitungan *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:  
 $DAR = 1.248.196.706 \div 2.095.451.602 \times 100\% = 59,58\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hutang perusahaan dapat dijamin 59,58% aset perusahaan, sedangkan sebesar 40,42% dibiayai oleh modal sendiri. Nilai rasio ini kembali mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023, yang menunjukkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan struktur modal perusahaan. Namun, nilai rasio masih berada di atas standar rasio, sehingga kondisi perusahaan pada tahun 2024 tetap dikategorikan kurang baik, meskipun menunjukkan tren perbaikan yang konsisten.

Secara keseluruhan, *Debt to Asset Ratio* PT. ABM Investama Tbk selama periode 2022–2024 menunjukkan tren penurunan yang konsisten, yaitu dari 68,86% pada tahun 2022 menjadi 64,80% pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 59,58% pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu mengelola struktur modalnya dengan mengurangi proporsi hutang terhadap aset.

#### 4.2.3.2 Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Rasio hutang terhadap ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$2022 = \frac{1.365.057.289}{617.521.275} = 221\%$$

$$2023 = \frac{1.397.760.928}{758.926.967} = 184\%$$

$$2024 = \frac{1.248.196.706}{847.254.896} = 147\%$$

**Tabel 4. 8**  
**PT.ABM Investama TBK**  
**Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)**  
**Tahun 2022-2024**  
 (Disajikan Dalam Dolar AS)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	<i>Deb to Equity Ratio</i>	Standar Rasio	Kesimpulan
2022	1.365.057.289	617.521.275	221%	90%	Kurang Baik
2023	1.397.760.928	758.926.967	184%	90%	Kurang Baik
2024	1.248.196.706	847.254.896	147%	90%	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. ABM Investama dan Entitas Anaknya (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT ABM Investama Tbk selama periode 2022–2024 menunjukkan tren penurunan, namun masih berada di atas standar industri sebesar 90%, sehingga kondisi perusahaan masih tergolong kurang baik.

Pada tahun 2022, nilai DER sebesar 221% diperoleh dari total hutang sebesar 1.365.057.289 dan total ekuitas sebesar 617.521.275. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap ekuitas menjamin hutang sebesar 221%. Tingginya rasio ini mengindikasikan bahwa struktur permodalan perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang dibandingkan modal sendiri, sehingga tingkat risiko keuangan perusahaan tergolong tinggi. Berdasarkan standar rasio, kondisi ini dikategorikan kurang baik.

Pada tahun 2023, nilai DER mengalami penurunan menjadi 184%, yang dihitung dari total hutang sebesar 1.397.760.928 dan total ekuitas sebesar 758.926.967. Hasil ini menunjukkan bahwa ekuitas menjamin hutang sebesar 184%. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam struktur modal perusahaan, di mana proporsi penggunaan hutang mulai berkurang dibandingkan dengan ekuitas. Meskipun demikian, nilai rasio masih berada jauh di atas standar rasio, sehingga kondisi perusahaan tetap dikategorikan kurang baik.

Pada tahun 2024, nilai DER kembali mengalami penurunan menjadi 147%, dengan total hutang sebesar 1.248.196.706 dan total ekuitas sebesar 847.254.896. Hasil ini menunjukkan bahwa ekuitas menjamin hutang sebesar 147%. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu mengendalikan penggunaan hutang dan meningkatkan peran modal sendiri dalam pembiayaan aset. Namun, nilai rasio tersebut masih berada di atas standar rasio, sehingga kondisi perusahaan pada tahun ini juga masih tergolong kurang baik.

Secara keseluruhan, *Debt to Equity Ratio* PT ABM Investama Tbk selama periode 2022–2024 menunjukkan tren penurunan yang konsisten, yaitu dari 221% pada tahun 2022 menjadi 184% pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 147% pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan bertahap dalam struktur permodalan perusahaan.

#### **4.2.4 Hasil Hitung Rasio Profitabilitas**

##### **4.2.4.1 Rasio Pengembalian Aset (*Return on Asset Ratio*)**

$$\text{Rasio Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2022 = \frac{395.731.649}{1.982.578.564} \times 100\% = 19,96\%$$

$$2023 = \frac{305.627.113}{2.156.687.895} \times 100\% = 14,17\%$$

$$2024 = \frac{107.859.508}{2.095.451.602} \times 100\% = 5,15\%$$

**Tabel 4. 9**  
**PT.ABM Investama TBK**  
**Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return on Asset Ratio*)**  
**Tahun 2022-2024**  
 (Disajikan Dalam Dolar AS)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	<i>Return on asset</i>	Standar Rasio	Kesimpulan
2022	395.731.649	1.982.578.564	19,96%	30%	Kurang Baik
2023	305.627.113	2.156.687.895	14,17%	30%	Kurang Baik
2024	107.859.508	2.095.451.602	5,15%	30%	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. ABM Investama (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil perhitungan *Return on Assets* (ROA) Return on Assets PT ABM Investama Tbk dan Entitas Anaknya selama periode 2022–2024 menunjukkan tren penurunan dan berada di bawah standar rasio sebesar 30%, sehingga kondisi perusahaan tergolong kurang baik.

Pada tahun 2022, nilai ROA sebesar 19,96% diperoleh dari laba bersih sebesar 395.731.649 dan total aktiva sebesar 1.982.578.564. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap \$.1 aset mampu menghasilkan laba sebesar \$.0,1996. Meskipun cukup tinggi, nilai ini masih berada di bawah standar rasio, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk

menghasilkan laba belum optimal. Berdasarkan kriteria yang digunakan, kondisi ini dikategorikan kurang baik.

Pada tahun 2023, nilai *Return on Assets* (ROA) sebesar 14,17% diperoleh dari laba bersih sebesar 305.627.113 dan total aktiva sebesar 2.156.687.895. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap \$.1 aset mampu menghasilkan laba sebesar \$.0,1417. Nilai ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba semakin menurun. Selain itu, nilai rasio masih berada di bawah standar rasio sebesar 30%, sehingga kondisi perusahaan pada tahun 2023 dikategorikan kurang baik.

Pada tahun 2024, nilai *Return on Assets* (ROA) sebesar 5,15% diperoleh dari laba bersih sebesar 107.859.508 dan total aktiva sebesar 2.095.451.602. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap \$.1 aset hanya mampu menghasilkan laba sebesar \$.0,0515. Nilai ini kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2023, yang mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan semakin melemah. Nilai rasio yang jauh di bawah standar rasio menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2024 masih dikategorikan kurang baik.

Secara keseluruhan, *Return on Assets* PT ABM Investama Tbk selama periode 2022–2024 menunjukkan tren penurunan yang konsisten, yaitu dari 19,96% pada tahun 2022 menjadi 14,17% pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 5,15% pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin kurang efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

#### 4.2.4.2 Rasio Pengembalian Ekuitas (*return on equity*)

$$\text{Rasio Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2022 = \frac{395.731.649}{617.521.275} \times 100\% = 64,09\%$$

$$2023 = \frac{305.627.113}{758.926.967} \times 100\% = 40,27\%$$

$$2024 = \frac{107.859.508}{847.254.896} \times 100\% = 12,73\%$$

**Tabel 4. 10**  
**PT.ABM Investama TBK**  
**Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)**  
**Tahun 2022-2024**  
 (Disajikan Dalam Dolar AS)

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	<i>Return on Equity</i>	Standar Rasio	Kesimpulan
2022	395.731.649	617.521.275	64,09%	40%	Sangat Baik
2023	305.627.113	758.926.967	40,27%	40%	Baik
2024	107.859.508	847.254.896	12,73%	40%	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. ABM Investama (Data Diolah)

Dalam penelitian ini, standar rasio yang digunakan sebagai acuan adalah sebesar 40%, yang menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas yang baik.

Pada tahun 2022, nilai ROE sebesar 64,09% diperoleh dari laba bersih sebesar 395.731.649 dan total ekuitas sebesar 617.521.275. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap \$.1 ekuitas mampu menghasilkan laba sebesar \$.0,6409. Nilai ini berada jauh di atas standar rasio, yang mengindikasikan

bahwa perusahaan sangat efektif dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan kriteria yang digunakan, kondisi perusahaan pada tahun 2022 dikategorikan sangat baik.

Pada tahun 2023, nilai ROE sebesar 40,27% diperoleh dari laba bersih sebesar 305.627.113 dan total ekuitas sebesar 758.926.967. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap \$.1 ekuitas mampu menghasilkan laba sebesar \$.0,4027. Nilai ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022, namun masih berada pada kisaran standar rasio. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih cukup efektif dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, sehingga kondisi pada tahun 2023 dikategorikan baik.

Pada tahun 2024, nilai ROE sebesar 12,73% diperoleh dari laba bersih sebesar 107.859.508 dan total ekuitas sebesar 847.254.896. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap \$.1 ekuitas hanya mampu menghasilkan laba sebesar \$.0,1273. Nilai ini mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2023 dan berada jauh di bawah standar rasio. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri mengalami penurunan, sehingga kondisi pada tahun 2024 dikategorikan kurang baik.

Secara keseluruhan, Return on Equity PT ABM Investama Tbk selama periode 2022–2024 menunjukkan tren penurunan yang cukup tajam, yaitu dari 64,09% pada tahun 2022 menjadi 40,27% pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 12,73% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba semakin menurun dari tahun ke tahun.

Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kinerja profitabilitas dengan mengoptimalkan penggunaan modal, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjaga stabilitas laba agar mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai pengembalian terhadap ekuitas di masa yang akan datang.

#### 4.2.4.3 Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

$$2022 = \frac{395.731.649}{1.445.527.371} \times 100\% = 27,37\%$$

$$2023 = \frac{305.627.113}{1.492.998.856} \times 100\% = 20,47\%$$

$$2024 = \frac{107.859.508}{1.200.132.454} \times 100\% = 8,99\%$$

**Tabel 4. 11**  
**PT.ABM Investama TBK**  
**Hasil Perhitungan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**  
**Tahun 2022-2024**  
 (Disajikan Dalam Dolar AS)

Tahun	Laba Bersih	Total Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>	Standar Rasio	Kesimpulan
2022	395.731.649	1.445.527.371	27,37%	20%	Sangat Baik
2023	305.627.113	1.492.998.856	20,47%	20%	Baik
2024	107.859.508	1.200.132.454	8,99%	20%	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. ABM Investama dan Entitas Anaknya (Data Diolah)

Dalam penelitian ini, standar Rasio yang digunakan sebagai acuan adalah sebesar 20%, yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang baik dalam menjalankan operasional perusahaan.

Pada tahun 2022, perhitungan Margin Laba Bersih adalah sebagai berikut:  
 $Net\ Profit\ Margin = 395.731.649 \div 1.445.527.371 \times 100\% = 27,37\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan setiap \$.1 mampu menghasilkan laba bersih sebesar \$.0,2737 dari total penjualan. Nilai ini berada di atas standar industri, sehingga kondisi perusahaan pada tahun 2022 dikategorikan sangat baik dalam hal profitabilitas.

Pada tahun 2023, perhitungan Margin Laba Bersih adalah sebagai berikut:  
 $Net\ Profit\ Margin = 305.627.113 \div 1.492.998.856 \times 100\% = 20,47\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa setiap \$.1 menghasilkan laba bersih sebesar \$.0,2047 dari total penjualan. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, nilai ini masih berada sedikit di atas standar rasio, yang mengindikasikan kinerja profitabilitas perusahaan masih baik pada tahun 2023.

Pada tahun 2024, perhitungan Margin Laba Bersih adalah sebagai berikut:  
 $Net\ Profit\ Margin = 107.859.508 \div 1.200.132.454 \times 100\% = 8,99\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa setiap \$.1 mampu menghasilkan laba bersih sebesar \$.0,899 dari total penjualan. Nilai ini berada jauh di bawah standar industri, sehingga kondisi perusahaan pada tahun 2024 dikategorikan kurang baik dalam hal profitabilitas.

Secara keseluruhan, nilai Margin Laba Bersih selama periode 2022–2024 menunjukkan tren penurunan yang signifikan, yaitu dari 27,37% pada tahun 2022 menjadi 20,47% pada tahun 2023, dan menurun drastis menjadi 8,99% pada tahun

2024. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas PT. ABM Investama Tbk selama periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan masih kurang baik, meskipun terdapat beberapa perbaikan pada aspek tertentu.

1. Dari sisi likuiditas, nilai *Current ratio* dan *Quick Ratio* selama periode 2022–2024 masih berada di bawah standar industri. *Current ratio* pada tahun 2022 sebesar 1,14 kali, tahun 2023 sebesar 0,99 kali, dan tahun 2024 sebesar 1,06 kali, yang seluruhnya berada di bawah standar industri sebesar 2 kali. Sementara itu, *Quick Ratio* pada tahun 2022 sebesar 1,05 kali, tahun 2023 sebesar 0,90 kali, dan tahun 2024 sebesar 0,94 kali, yang juga berada di bawah standar rasio sebesar 1,5 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih belum optimal, bahkan pada tahun 2023 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebelum sedikit membaik pada tahun 2024.
2. Dari sisi solvabilitas, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan tren penurunan dari 68,86% (2022) menjadi 64,80% (2023) dan 59,58% (2024). Demikian pula *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun dari 221% (2022) menjadi 184% (2023) dan 147% (2024). Penurunan ini

mengindikasikan adanya perbaikan dalam struktur modal perusahaan, di mana ketergantungan terhadap hutang mulai berkurang. Namun demikian, kedua rasio tersebut masih berada di atas standar rasio, yaitu 35% untuk DAR dan 90% untuk DER, sehingga risiko keuangan perusahaan masih tergolong tinggi.

3. Dari sisi profitabilitas, kinerja perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan. *Return on Assets* (ROA) menurun dari 19,96% (2022) menjadi 14,17% (2023) dan 5,15% (2024), yang seluruhnya berada di bawah standar industri sebesar 30%. *Return on Equity* (ROE) juga mengalami penurunan dari 64,09% (2022) menjadi 40,27% (2023) dan 12,73% (2024), di mana pada tahun 2024 berada jauh di bawah standar industri sebesar 40%. Selain itu, *Net Profit Margin* (NPM) menurun dari 27,37% (2022) menjadi 20,47% (2023) dan 8,99% (2024), yang pada tahun 2024 juga berada di bawah standar rasio sebesar 20%. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, ekuitas, dan penjualan mengalami pelemahan yang signifikan.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat perbaikan pada aspek solvabilitas yang ditunjukkan oleh penurunan DAR dan DER, kondisi likuiditas dan profitabilitas perusahaan masih tergolong kurang baik. Hal ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum stabil dan memerlukan perhatian serta perbaikan yang lebih serius dari pihak manajemen.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan rasio likuiditas, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih tergolong kurang baik, yang tercermin dari nilai *Current ratio* sebesar 0,99–1,14 kali (di bawah standar rasio 2 kali) dan *Quick Ratio* sebesar 0,90–1,05 kali (di bawah standar rasio 1,5 kali). Oleh karena itu, manajemen perusahaan disarankan untuk meningkatkan pengelolaan aktiva lancar, khususnya kas dan piutang, serta mengendalikan hutang lancar secara lebih efektif agar tingkat likuiditas perusahaan dapat ditingkatkan sesuai dengan standar industri.
2. Berdasarkan rasio solvabilitas, meskipun terjadi tren penurunan, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 59,58%–68,86% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 147%–221% masih berada di atas standar rasio (masing-masing 35% dan 90%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang masih relatif tinggi. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk lebih berhati-hati dalam penggunaan hutang serta meningkatkan proporsi pendanaan yang berasal dari modal sendiri guna menciptakan struktur modal yang lebih sehat dan stabil.
3. Berdasarkan rasio profitabilitas, kinerja perusahaan menunjukkan penurunan yang signifikan, terutama pada tahun 2024, dengan nilai Return on Assets (ROA) sebesar 5,15%, Return on Equity (ROE) sebesar 12,73%, dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 8,99%, yang seluruhnya

berada di bawah standar rasio. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional melalui pengendalian biaya, optimalisasi pemanfaatan aset, serta peningkatan volume penjualan guna meningkatkan laba perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain di luar rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, seperti rasio aktivitas maupun rasio pasar, sehingga dapat memberikan analisis yang lebih komprehensif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. (2017). Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA (economic value added)(studi kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 648–659.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2024). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143.
- Eprints.poltekykpn. (2022). *A. Pengertian dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan*.
- Erawati, D., Shenurti, E., & Kholifah, S. N. (2022). Analisis return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan coRp.orate social responsibility (CSR) yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 1–10.
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, J., Jatmiko, N. S., & Inrawan, A. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Hasibuan francis, A. F. H., Deli, N. P., Hudiya, Y., Selasi, D., & Amelia, A. (2023). Analisis laporan keuangan syariah dan fungsinya dalam perbankan syariah. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 4(2), 146–153.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254–260.
- Mustika, G., & Apriliani, I. N. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Pada Masa Pandemi (2020). *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 95–104.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- PSAK. (n.d.). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 2*. Penerbit Salemba.
- Rahayu, S. E. (2021). *Kinerja keuangan perusahaan*. Nas Media Pustaka.

Tanjaya, A., & Kwarto, F. (2022). Tata kelola perusahaan dalam mengurangi kecurangan laporan keuangan (systematic literature review dengan metode meta sintesis). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(3), 312–332.

Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Andi.

# LAMPIRAN

## BIODATA

### DATA PRIBADI

Nama : ANRIKO MALAU  
Tempat & Tanggal Lahir : LBN Sirandos, 11 Agustus 2002  
Alamat : Siparmahan, Kec. Harian, Kab. Samosir  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Kristen Protestan (Advent)  
Kewarganegaraan : Indonesia

### PENDIDIKAN FORMAL

2009-2015 : SD Negeri 11 Siparmahan  
2015-2019 : SMP Negeri 3 Harian  
2018-2021 : SMA Swasta Advent Simbolon  
2022-2026 : Universitas Advent Surya Nusantara

### **Rumus masalah**

○ **Dia yg mulai diluan.....dia yg salah. Ikan hiu nabrak karang**

**i lope u ayang. Hanya ini yg ku tau.....**